

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani ataupun rohani. Ramayulis menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.¹

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Mujaadalah ayat 11:

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 69.

Pada ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan formal tingkat dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dan selalu diikutkan dalam ujian Nasional, karena merupakan bahasa dalam pengantar dunia pendidikan dan bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini.

Menurut Piet A. Sahertian, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.”²

Di Indonesia pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap serta kreatif.³

Pembelajaran menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi aspek – aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra.

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari

³Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat.

Hal ini dapat dilihat dari peranan keterampilan menyimak terhadap keterampilan berbahasa. Sriyono dalam Septia Sugiarsih mengatakan peranan menyimak sebagai berikut :

Keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, yaitu; (1) karena apa yang akan kita ucapkan dalam berbicara merupakan hasil simakan dari pembicaraan orang lain; (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis. Ini berarti bahwa informasi yang kita peroleh dari menyimak sebagai bekal kita untuk bisa memahami apa yang dituliskan orang lain lewat tulisan. Informasi yang kita peroleh dari menyimak juga sebagai bekal kita dalam melakukan kegiatan menyimak, karena apa yang kita tulis itu bisa bersumber dari informasi yang telah kita simak; (3) penguasaan kosakata pada saat menyimak akan membantu kelancaran membaca dan menulis.⁴

Sabarti Akhadiah dalam Septia Sugiarsih mengemukakan bahwa peranan menyimak sebagai berikut; (1) dasar belajar berbahasa; (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis; (3) pelancar komunikasi lisan; (4) penambah informasi atau pengetahuan. Walaupun kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting karena

⁴Septia Sugiarsih, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 1993).

tidak diujikan dalam ujian akhir Nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian.⁵

Selama ini pembelajaran keterampilan menyimak yang dilakukan para guru cenderung menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada unsur bekerjasama dengan siswa lain. Padahal, pembelajaran dengan cara siswa bekerja sendiri tanpa ada unsur bekerjasama dengan siswa lain ini dapat menimbulkan sifat individualistis. Siswa yang satu menganggap siswa yang lain adalah saingan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kegiatan mereka di kelas. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik cerita berpasangan. Teknik ini lebih menekankan daya simak siswa karena hasil simakannya akan dipertanggung jawabkan kepada pasangannya. Semakin baik daya simak siswa, materi yang disampaikan guru akan semakin mudah dipahami siswa.

Allah swt berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

⁵*Ibid.*

Maksudnya: jika dibacakan Al – Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al – Qur'an.

Berdasarkan observasi awal penulis di MIN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada kelas 5. Keterampilan menyimak ini masih kurang di perhatikan di bandingkan keterampilan berbahasa yang lainnya, serta di MIN Anjir Muara km. 20 terdapat laboratorium bahasa, sehingga penulis tertarik mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa. Inilah yang menjadi dasar penulis untuk mengangkat hal tersebut kedalam sebuah penelitian yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul: “Kemampuan Menyimak Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Anjir Muara Km. 20”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan.

1. Kemampuan

Kata Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁶

2. Menyimak

Menyimak diartikan Mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang di ucapkan atau dibaca orang. Meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti.⁷

3. Cerita anak

Cerita adalah Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dsb (baik yang sungguh-sungguh maupun yang hanya rekaan belaka).⁸

Dari beberapa penegasan istilah tersebut diatas, penulis dapat dikemukakan bahwa yang di maksud dari penelitian ini “Kemampuan Menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 MIN Anjir Muara Km. 20.”Adalah peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 MIN Anjir Muara Km. 20 yang dilihat dari mengidentifikasi tokoh, watak, latar serta amanat dari cerita anak yang di bacakan.

⁶Umi Chalsum dan Wendy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Prees 2006), h. 445.

⁷Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1066.

⁸*Ibid*, h. 210.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 MIN Anjir Muara Km. 20 ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi ini, yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai kemampuan menyimak cerita anak.
2. Mengingat betapa pentingnya mengetahui kemampuan menyimak cerita anak siswa untuk meningkatkan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita anak siswa kelas 5 MIN Anjir Muara Km. 20.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.

3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis tentang kemampuan menyimak.
- BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan desain penelitian subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.